

Handwritten initials or signature in the top right corner.

**PENGARUH MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN Z-SCORE: ALTMAN, OPINI
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Kevin Thomas
2015130193**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

Handwritten initials or signature.

**THE EFFECT OF Z-SCORE: ALTMAN BANKRUPTCY PREDICTION
MODEL, PRIOR AUDIT OPINION, AND PROFIT GROWTH ON
GOING CONCERN OPINION AT TEXTILE AND GARMENT
COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

**By
Kevin Thomas
2015130193**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN Z-SCORE:
ALTMAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
PERTUMBUHAN LABA TERHADAP PEMBERIAN OPINI *GOING
CONCERN* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI**

Oleh:

Kevin Thomas

2015130193

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Kevin Thomas
Tempat, tanggal lahir : Medan, 27 Desember 1997
NPM : 2015130193
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan *Z-Score*: Altman, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2019

Pembuat pernyataan :

METERAI
TEMPEL
08332AEF821332181
6000
ENAM RIBURUPIAH
(Kevin Thomas)

ABSTRAK

Industri tekstil Indonesia relatif kalah bersaing dibandingkan dengan negara lain seperti Vietnam dan Bangladesh karena harga bahan baku tekstil dan garmen di Indonesia yang lebih mahal. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor tekstil dan garmen masih kalah bersaing dengan negara-negara lain. Apabila dibiarkan terus terjadi, dapat mengancam keberlangsungan perusahaan sektor tekstil dan garmen.

Dalam menilai kemampuan *going concern* perusahaan, ada beberapa faktor yang dapat membantu penilaian tersebut, yaitu model prediksi kebangkrutan *Z-score* Altman, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan laba. Kemampuan *going concern* suatu perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Model *Z-Score* Altman dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan laba dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, dan opini audit tahun sebelumnya dapat menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya untuk dibandingkan dengan kinerja pada tahun berjalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model prediksi kebangkrutan *Z-Score: Altman*, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan laba terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 8 perusahaan dari 18 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico deductive method* yaitu pendekatan sistematis untuk menghasilkan pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dasar dan masalah manajerial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan *Z-Score: Altman* dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: opini audit *going concern*, model prediksi kebangkrutan *Z-Score: Altman*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan laba.

ABSTRACT

The Indonesian textile industry is perceived less competitive than other countries such as Vietnam and Bangladesh, because the raw material cost for textile and garment is relative higher in Indonesia than abroad. This shows that the textile and garment sector companies are still unable to compete with other countries. If allowed to continue, it can threaten the sustainability of textile and garment sector companies.

In assessing the company's going concern capability, there are several factors that can help the assessment, namely the bankruptcy prediction model of Altman Z-score, the previous year's audit opinion, and the company's growth. The going concern capability of a company can be assessed from the financial condition and performance of the company from year to year. Altman Z-Score model can show the company's financial condition, profit growth can show the company's performance from year to year, and the previous year's audit opinion can show the company's performance in the previous year to be compared with the performance in the current year.

This study aims to determine the effect of Z-Score: Altman bankruptcy prediction model, previous year's audit opinion, and profit growth on the provision of going-concern audit opinion. The sample selection in this study was carried out using a purposive sampling method, namely as many as 8 companies from 18 textile and garment companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 - 2017. The method used in this research was deductive hypothetico method which is a systematic approach to produce knowledge that is used to solve basic problems and managerial problems. Testing the hypothesis in this study using logistic regression analysis using SPSS version 23.

The results of this study indicate that the Z-Score: Altman bankruptcy prediction model and profit growth variable do not have a significant effect on the provision of going-concern audit opinion, whereas the previous year's audit opinion has a significant effect on the provision of going-concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, Z-Scores: Altman bankruptcy prediction model, prior audit opinion, profit growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan *Z-Score*: Altman, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di BEI”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama masa perkuliahan hingga penyusunan dan penyelesaian skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, Cici, dan adik yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan doa bagi penulis dari sejak mulai kuliah di Bandung hingga sekarang.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala bantuan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah banyak memberikan kenangan manis dan pengalaman selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajari penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

6. Vincent Willy, Malvin Tan, Nicholas Oei, Lysander, Eric Fernando, David Ricardo, Sugi Alexander, Stanley Lawrence, dan Amanda Nugraha yang telah menjadi sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, tawa, motivasi, serta pengalaman hidup yang berharga bagi penulis.
7. Klara Lisye Tania yang selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Jessica Ferkim dan Ferrent Angeline sebagai teman satu tim lomba dan *partner* NonPM yang sama-sama berjuang selama dua tahun terakhir. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Pengurus HMPSA Periode 2017/2018 yang telah menjadi keluarga kecil bagi penulis. Terima kasih atas kepercayaan dan kebersamaan untuk satu tahun yang lalu. Semoga kalian semua cepat menyelesaikan studinya.
10. Pengurus HMPSA Periode 2016/2017 yang telah memberikan kepercayaan dan pengalaman organisasi selama masa perkuliahan.
11. Tim Lomba 2015 yang telah sama-sama berjuang untuk membawa piala demi mengharumkan nama baik Akuntansi Unpar.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta menerima segala kritik dan saran yang membangun.

Bandung, Januari 2019

Penulis,

Kevin Thomas

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Audit.....	9
2.1.1. Definisi Audit	9
2.1.2. Jenis Audit	9
2.1.3. Tujuan Audit.....	10
2.1.4. Tanggung Jawab Manajemen	11
2.1.5. Tanggung Jawab Auditor.....	11
2.1.6. <i>Reasonable Assurance</i>	11
2.2. Laporan Audit.....	13
2.3. <i>Going concern</i>	17
2.3.1. Definisi <i>Going concern</i>	17
2.3.2. Opini <i>Going concern</i>	18
2.3.3. Tanggung jawab Auditor	19
2.4. Model Prediksi Kebangkrutan	20
2.4.1. Kebangkrutan.....	20
2.4.2. Model Prediksi Kebangkrutan <i>Z-Score</i> : Altman	22
2.4.3 Model <i>Y-Score</i> Ohlson.....	26

2.4.4	Model X-Score Zmijewski	27
2.4.5	Model G-Score Grover	28
2.4.6	Model S-Score Springate	28
2.5.	Pertumbuhan Laba	29
2.6.	Penelitian Sebelumnya	30
BAB 3.	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	33
3.1.	Metode Penelitian	33
3.1.1.	Langkah Penelitian	33
3.1.2.	Operasionalisasi Variabel	34
3.1.3.	Jenis Data	37
3.1.4.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.1.5.	Teknik Analisis Data	38
3.1.6.	Metode Pengolahan Data	43
3.2.	Objek Penelitian	43
3.2.1.	Populasi	43
3.2.2.	Sampel	43
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1.	Gambaran Umum	52
4.2.	Statistik Deskriptif	53
4.2.1.	Model Prediksi Kebangkrutan Z-Score Altman	54
4.2.2.	Pertumbuhan Laba	58
4.2.3.	Opini Audit <i>Going concern</i>	61
4.3.	Pengujian Hipotesis	64
4.3.1.	Menilai Model <i>Fit</i> dan Keseluruhan Model (<i>Overall fit model</i>)	64
4.3.2.	Uji Parsial	67
4.3.3.	Uji Koefisien Determinasi	69
4.3.4.	Uji Kelayakan Model Regresi	70
4.3.5.	Uji Multikolinieritas	71
4.3.6.	Uji Ketepatan Klasifikasi Model	72
4.4.	Pembahasan	74
4.4.1.	Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan Z-Score: Altman Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	74

4.4.2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	75
4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	76
4.4.4. Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan <i>Z-Score</i> : Altman, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Laba Secara Simultan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	77
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkatan Nilai <i>Z-Score</i>	7
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1.	Tingkatan Nilai <i>Z-Score</i>	36
Tabel 3.2.	Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 3.3.	Penentuan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4.	Sampel Penelitian	45
Tabel 4.1.	Jumlah Pengamatan	52
Tabel 4.2.	Kategori Variabel Dependen	53
Tabel 4.3.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	54
Tabel 4.4.	Statistik Deskriptif <i>Z-Score</i> per Tahun.....	55
Tabel 4.5.	Statistik Deskriptif Pertumbuhan Laba per Tahun	58
Tabel 4.6.	Persentase Opini Audit <i>Going Concern</i>	61
Tabel 4.7.	Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya	62
Tabel 4.8.	Frekuensi Opini Audit <i>Going concern</i>	62
Tabel 4.9.	Nilai -2 Log <i>Likelihood</i> dengan Konstanta.....	65
Tabel 4.10.	Nilai -2 Log <i>Likelihood</i> dengan Konstanta dan Variabel Independen..	66
Tabel 4.11.	<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	67
Tabel 4.12.	Uji Wald.....	68
Tabel 4.13.	<i>Nagelkerke R Square</i>	70
Tabel 4.14.	<i>Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test</i>	71
Tabel 4.15.	Uji Multikolineritas.....	71
Tabel 4.16.	<i>Correlation Matrix</i>	72
Tabel 4.17.	Matriks Klasifikasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Proporsi Penjualan Perusahaan Tekstil dan Garmen pada tahun 2017 ...	1
Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran	8

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Olahan Data Opini Audit dan *Z-Score*
- Lampiran 2. Hasil Olahan Data Pertumbuhan Laba
- Lampiran 3. Hasil Olahan Data Model Prediksi Kebangkrutan *Z-Score* Altman
- Lampiran 4. Tabel Proses *Purposive Sampling*
- Lampiran 5. Laporan Audit PT Argo Pantes Tbk Tahun 2014 (Mendapatkan opini audit *going concern*)
- Lampiran 6. Laporan Audit PT Eratex Djaja Tbk Tahun 2014 (Tidak mendapatkan opini audit *going concern*)

BAB 1

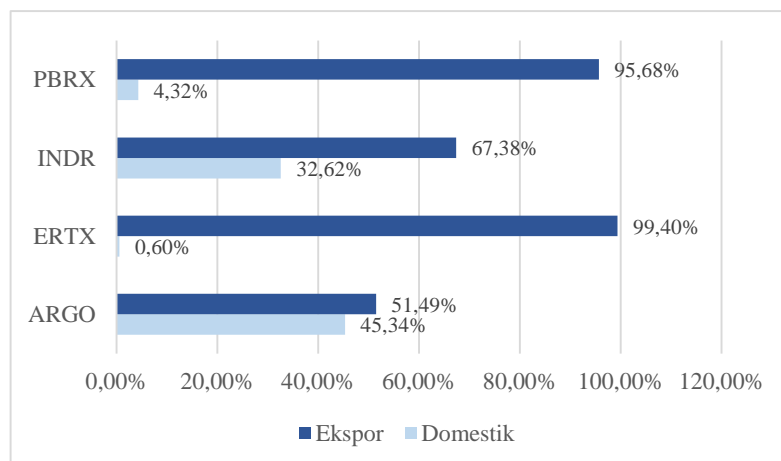
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Produk tekstil dan garmen merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan nonmigas Indonesia. Kontribusi tekstil dan produk tekstil mencapai 6,39 % terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2017 yang membuatnya menjadi salah satu industri prioritas (Merdeka.com, 2018). Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017), industri tekstil dan garmen menyerap 135 ribu orang per tahun, atau setara 22,5 % dari total penyerapan tenaga kerja di seluruh sektor industri yang sebanyak 600 ribu orang per tahun. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor Maret 2018 tercatat naik 6,14% (*year on year*) dengan nilai US\$ 15,58 miliar atau setara 34,96% dari total ekspor Indonesia yaitu sebesar US\$ 44,27 miliar (detikFinance, 2018). Salah satu perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang mencatat penjualan ekspor tertinggi pada tahun 2017 adalah PT Pan Brothers Tbk yaitu sebesar US\$ 525,206,853. Pada Gambar 1.1., dapat dilihat proporsi penjualan pada tahun 2017 dari beberapa perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

Gambar 1.1.

Proporsi Penjualan Perusahaan Tekstil dan Garmen



Sumber : *Annual Report PBRX 2017, Annual Report INDR 2017, Annual Report ERTX 2017, dan Annual Report ARGO 2017*

Namun, terdapat beberapa hambatan selama perusahaan beroperasi yang dapat menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan. Salah satunya adalah harga bahan baku polyester yang tersedia di dalam negeri. Harga bahan baku polyester di Indonesia 13% lebih mahal daripada harga dari luar negeri. Menurut Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (Merdeka.com, 2018), perbedaan harga yang cukup signifikan tersebut menyebabkan industri tekstil Indonesia kalah bersaing dengan negara lain seperti Vietnam dan Bangladesh. Data Bank Indonesia kuartal-I 2018 menunjukkan bahwa ekspor tekstil dan produk tekstil naik 7,9% sedangkan impornya melonjak hingga 19,5%. Direktur Utama PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menyatakan bahwa 60% bahan baku tekstil untuk industri di Indonesia masih impor (DetikFinance, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor tekstil dan garmen masih kalah bersaing dengan negara-negara lain. Apabila dibiarkan terus terjadi, dapat mengancam keberlangsungan perusahaan sektor tekstil dan garmen.

ISA 570: *Going concern* (IFAC, 2013) menyatakan bahwa berdasarkan asumsi *going concern* suatu perusahaan dipandang mampu bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor selalu mengharapkan adanya pengembalian positif di masa yang akan datang atas investasi yang dilakukannya. Perusahaan didirikan dengan harapan akan beroperasi dalam jangka panjang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap *going concern* perusahaan dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor. Auditor memberikan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya karena akan mempengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, seperti faktor keuangan dan faktor non-keuangan. Penelitian ini berfokus pada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pemberian audit *going concern* yaitu model *Z-score* Altman, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan laba.

Terdapat beberapa model prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-Score*, model Springate, model Zmijewski, dan model Grover. Penelitian Hadi dan Anggraeni (2008) menyatakan bahwa model *Z-Score* Altman merupakan prediktor terbaik di antara ketiga prediktor yang diteliti yaitu model *Z-Score* Altman, model Zmijewski, dan model Springate. Model *Z-score* Altman merupakan model analisis multivarian yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, maka semakin baik bagi manajemen untuk mengantisipasi kebangkrutan tersebut. Selain itu, bagi investor dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan finansial penanaman modal (Nasution, 2014).

Opini audit pada tahun sebelumnya mempengaruhi opini audit di tahun berjalan. Hal ini karena auditor akan berfokus pada masalah-masalah yang menjadi temuan audit pada tahun sebelumnya dan mengevaluasi apakah temuan tersebut telah diperbaiki atau tidak oleh pihak perusahaan (Kartika, 2012). Pertumbuhan laba juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan *going concern*. Pertumbuhan laba dapat diukur dari sisi pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun (Warsidi dan Pramuka, 2000). Penelitian ini dilakukan dengan studi pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 -2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, berikut ini pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam penelitian:

1. Apakah model prediksi kebangkrutan *Z-score*: Altman berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*?

4. Apakah model prediksi kebangkrutan *Z-score*: Altman, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, hasil pokok yang ingin diperoleh setelah permasalahan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model prediksi kebangkrutan *Z-score*: Altman terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Mengetahui pengaruh simultan dari model prediksi kebangkrutan *Z-score*: Altman, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan laba terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan sektor tekstil dan garmen.
2. Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor terutama pada sektor tekstil dan garmen.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya serta memberikan gambaran tentang penerimaan opini audit *going concern* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dengan membuat laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2015) laporan keuangan (*financial statement*) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan akan diaudit untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Arens, dkk (2017:28), definisi dari audit adalah:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (IAPAI, 2011:341.1-341.2) auditor juga bertanggung jawab untuk menilai kemampuan *going concern* perusahaan dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal dikeluarkannya laporan audit. Auditor memberikan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Berikut ini adalah kondisi dan peristiwa yang menjadi pertimbangan seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (IAPAI, 2011:341.3-341.4), sebagai berikut:

1. *Trend* negatif

Contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.

2. Petunjuk lain tentang kesulitan keuangan

Contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap

pengajuan permintaan kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pembelanjaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern

Contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomi, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi

Contoh: pengajuan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten yang penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, serta kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Meskipun terdapat kondisi dan peristiwa di atas, pertimbangan auditor tidak terbatas pada kondisi dan peristiwa tersebut. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung pada keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain (IAPI, 2011:341.3).

Dalam menilai kemampuan *going concern* perusahaan, ada beberapa faktor yang dapat membantu penilaian tersebut, yaitu model prediksi kebangkrutan *Z-score* Altman, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan laba. Model *Z-score* Altman adalah model *multivariate* untuk memprediksi kepailitan perusahaan dengan menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda (Sundjaja, dkk, 2013:224-225). Model ini akurat untuk memprediksi dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan, dan tingkat keakuratannya akan berkurang untuk periode lebih dari dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Model *Z-Score* Altman memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Z = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$$

Dimana:

$Z = \text{Over all index};$

$X1 = \text{Working capital/total asset};$

$X2 = \text{Retained earning/total asset};$

$X3 = \text{Earning before interest and taxes/total asset};$

$X4 = \text{Market value equity/book value of total liabilities};$ dan

$X5 = \text{Sales/total asset}$

Dari hasil analisis dengan metode *Z-Score* Altman, akan diperoleh hasil berupa nilai *Z-score* yang menjelaskan kemungkinan kebangkrutan yang dapat terjadi pada sebuah perusahaan. Nilai *Z-score* yang diperoleh dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang dibagi dalam beberapa tingkatan (Fakhrurozie, 2007:22), yaitu:

Tabel 1.1.
Tingkatan Nilai Z-Score

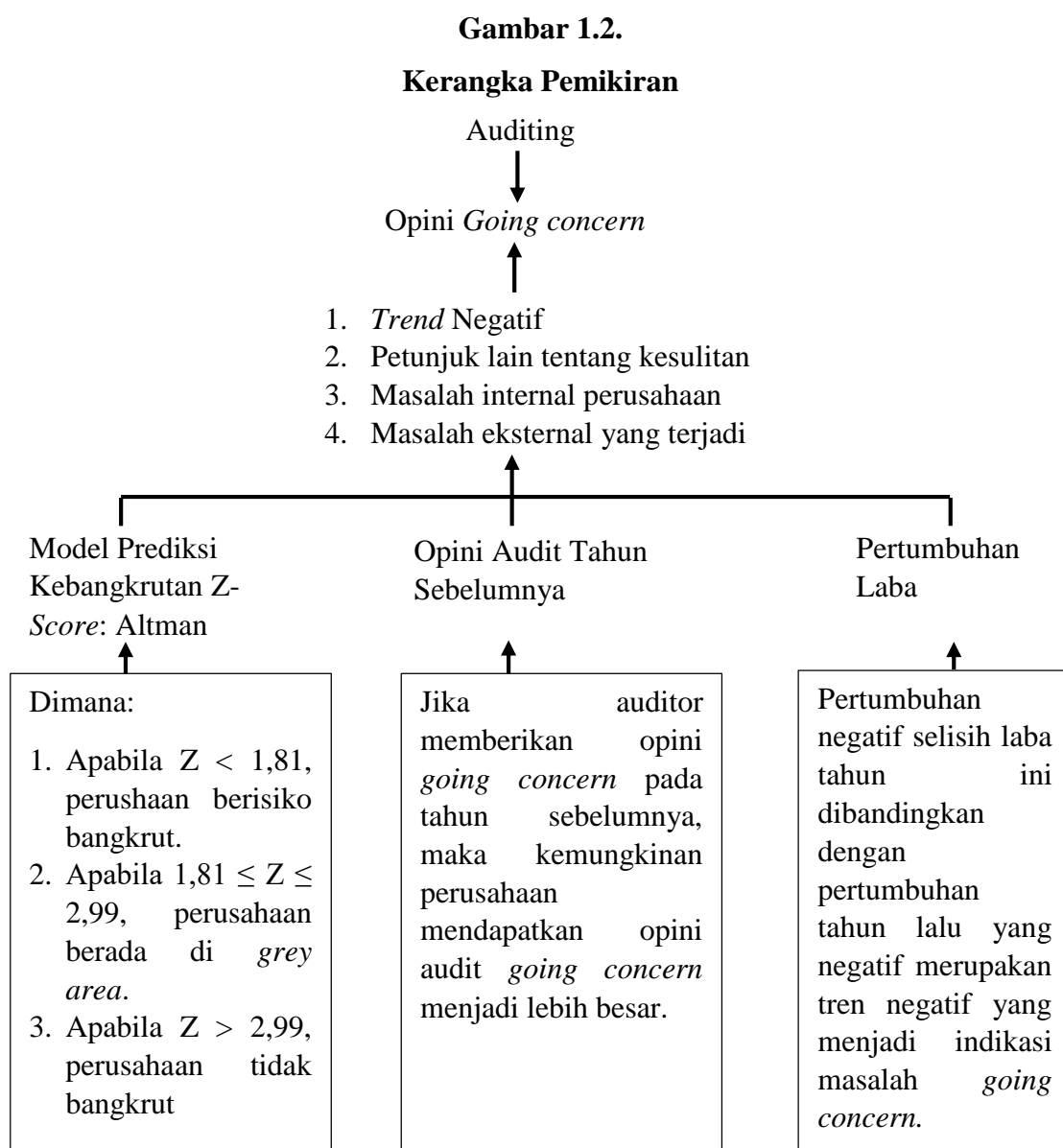
Z-score	Tingkatan
$Z < 1,81$	Perusahaan berisiko bangkrut
$1,81 \leq Z \leq 2,99$	<i>Grey area</i>
$Z > 2,99$	Perusahaan tidak bangkrut

Sumber: (Sundjaja, dkk, 2013)

Kemudian, opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Jika auditor memberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka akan lebih besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Kartika, 2012). Kesehatan kondisi keuangan juga menjadi salah satu faktor dalam pemberian opini audit *going concern*. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan persentase selisih laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun sebelumnya. Semakin besar selisih tersebut, maka semakin besar persentase kenaikan

pertumbuhan laba perusahaan. Kemampuan *going concern* suatu perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Model *Z-Score* Altman dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan laba dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, dan opini audit tahun sebelumnya dapat menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya untuk dibandingkan dengan kinerja pada tahun berjalan.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Sumber: IAI (2015), IAPI (2011), Sundjaja, dkk (2013), Fakhrurozie (2007)